



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas metode penelitian yang berisi obyek penelitian, disain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Obyek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti secara padat dan informatif. Selanjutnya, disain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Lalu, yang akan dibahas adalah variabel penelitian, yaitu penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya secara ringkas dan data apa saja yang dapat dipergunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data dibahas penjabaran usaha bagaimana peneliti mengumpulkan data, menjelaskan data yang diperlukan dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan. Setelah itu, dibahas teknik pengambilan sampel yaitu penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Pada bagian akhir, penulis membahas teknik analisis data yang berarti berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, juga rumus-rumus statistic yang digunakan dalam perhitungan dan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak pemilik kendaraan roda dua yang bekerja sebagai pengendara ojek *online* yang tersebar di lima wilayah di DKI Jakarta yaitu Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Timur, dan Jakarta Selatan dan sudah pernah menggunakan jasa pelayanan publik. Data-data yang akan



diteliti adalah berupa data hasil pengisian kuesioner oleh para Wajib Pajak yang bersangkutan pada bulan November 2017 – Januari 2018. Adapun kuesioner total yang diolah berjumlah 100 buah.

B. Disain Penelitian

Bila ditinjau dari perspektif yang dikembangkan oleh Cooper dan Schindler (2014: 146), penelitian ini dapat dijelaskan dengan perspektif sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Berdasarkan tingkat perumusan masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian formal (*formalized study*), karena penelitian ini dimulai dari adanya batasan masalah dan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam batasan masalah tersebut.

2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur kepada responden untuk dijawab.

3. Berdasarkan Kemampuan Peneliti dalam Mengendalikan Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian yang berdesain *ex-post facto* karena peneliti tidak mampu mempengaruhi variabel-variabel yang diteliti. Peneliti hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, desain penelitian yang digunakan penulis adalah desain deskriptif, yaitu bersifat suatu paparan untuk mendeskripsikan hal-hal yang ditanyakan dalam penelitian dimana penulis ingin menjelaskan apakah ada pengaruh



antara pemahaman tentang pajak, kualitas pelayanan publik, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini dipandang sebagai studi lintas bagian (*cross-section*). Hal ini dikarenakan penelitian hanya mewakili satu periode tertentu dalam waktu. Peneliti membagikan serta mengumpulkan data-data kuesioner dalam bulan November 2017 – Februari 2018.

6. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan studi statistik yang berupaya untuk memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Penelitian ini berupa studi statistik terhadap sampel Wajib Pajak pemilik kendaraan roda dua yang bekerja sebagai pengendara ojek *online* di wilayah DKI Jakarta.

7. Lingkup Penelitian

Berdasarkan lingkup penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena peneliti menemui dan membagikan kuesioner secara langsung kepada sampel Wajib Pajak pemilik kendaraan roda dua yang bekerja sebagai pengendara ojek *online* di wilayah DKI Jakarta.

8. Berdasarkan Persepsi Subjek

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, sedangkan sumber data primer dari penelitian ini yaitu hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti.

C Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:58). Dalam penyusunan skripsi ini, ada 2 macam variabel penelitian yang digunakan penulis yaitu (Sugiyono, 2012:58):

1. Variabel Dependen (*Dependent variable*)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi dan dipengaruhi atau tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di DKI Jakarta 2017.

Tabel 3.1
Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepatuhan Wajib Pajak	Pembayaran Pajak	Wajib Pajak telah melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku Kelengkapan dan kevalidan dokumen dalam membayar PKB
	Tidak ada tunggakan pajak	Wajib Pajak Tepat waktu dalam membayar PKB
	Tidak pernah dipidana	Wajib Pajak tidak pernah dijatuhi hukuman di bidang perpajakan

2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen yang disebut juga variabel prediktor (*predictor variable*) yang biasa dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012:59). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Pemahaman Wajib Pajak

Tabel 3.2
Indikator Pemahaman Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator
Pemahaman Wajib Pajak	Usaha untuk memahami aturan perpajakan	Mendapat pengetahuan dari berbagai sumber (seminar, iklan, televisi)
	Pengetahuan akan informasi dan Peraturan perpajakan	Pengetahuan tentang hak dan kewajiban
		Pengetahuan akan cara perhitungan dan tata cara pembayaran PKB

b. Kualitas Pelayanan Publik

Tabel 3.3
Indikator Kualitas Pelayanan Publik

Variabel	Dimensi	Indikator
Kualitas Pelayanan Publik	<i>Tangible Aspect</i>	1. Letak/lokasi pelayanan publik (Samsat <i>Drive Thru</i> , samsat <i>corner</i> dan Samsat Keliling) yang ada sudah strategis 2. Tersedia lahan parkir dan ruang tunggu yang nyaman 3. Tersedia brosur/ <i>leaflet</i> mengenai PKB
	<i>Realibility Aspect</i>	1. Pelaksanaan jam kerja dilakukan tepat waktu 2. Petugas pelayanan publik mampu memberikan pelayanan dengan cepat 3. Petugas memberikan informasi mengenai PKB
	<i>Credibility Aspect</i>	1. Petugas pelayanan publik menguasai peraturan PKB 2. Petugas pelayanan publik ramah dalam memberikan pelayanan
	<i>Security Aspect</i>	1. Rahasia Wajib Pajak terjamin
	<i>Responsiveness Aspect</i>	1. Petugas pelayanan publik mampu menyelesaikan setiap masalah dengan cepat dan tepat 2. Petugas pelayanan publik mampu menjelaskan prosedur pembayaran PKB



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	<i>Understanding the Customer Aspect</i>	1. Petugas pelayanan publik menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan PKB 2. Petugas pelayanan publik berusaha memberikan pelayanan yang terbaik
	<i>Communication Aspect</i>	1. Kesiadaan Petugas pelayanan publik mendengar keluhan Wajib Pajak 2. Penanganan Petugas pelayanan publik atas keluhan Wajib Pajak

c. Sanksi Perpajakan

Tabel 3.4
Indikator Sanksi Perpajakan

Variabel	Dimensi	Indikator
Sanksi Pajak	Sanksi denda	Pengetahuan tentang cara menghitung jumlah sanksi Pajak Kendaraan Bermotor yang ditanggung.
		Sanksi denda atas keterlambatan pembayaran pajak tahunan kendaraan bermotor.
		Kesesuaian tarif sanksi PKB
		Sanksi dari kelalaian keterlambatan kewajiban pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dapat memberikan efek jera.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2017), Teknik pengumpulan data terdiri dari 2 yaitu teknik komunikasi dan observasi atau pengamatan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik komunikasi. Teknik pengumpulan data komunikasi ini bertujuan untuk mengolah beberapa karakteristik data seperti: sikap, maksud, motivasi, dan harapan. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah kuesioner, merupakan instrumen teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang



dibagikan penulis berkaitan dengan pemahaman pajak, kepuasan atas kualitas pelayanan fasilitas publik, pengenaan sanksi PKB serta kepatuhan Wajib Pajak pemilik kendaraan bermotor roda dua yang melibatkan 100 responden di daerah DKI Jakarta.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sebelum menentukan sampel dan jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian, penulis menentukan populasi yang akan diambil sampelnya terlebih dahulu. Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek. Objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono dalam Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Dalam sebuah penelitian, tidak semua populasi dapat diteliti karena beberapa faktor di antaranya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, dan fasilitas yang mendukung penelitian. Sehingga hanya sampel dari populasi saja yang akan diambil untuk diuji yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian. Menurut Sugiyono (2012:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Penulis menggunakan *non-probability sample*, yaitu teknik pengambilan sampel tidak acak yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota



populasi untuk terpilih. Pemilihan sampel yang tidak acak ini berdasarkan intervensi penulis yang biasanya disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2017), beberapa jenis pengambilan sampel nonprobabilitas pada umumnya adalah: *Purposive Sampling*, *Snowball Sampling*, dan *Convenience Sampling*. Jenis *non-probability sample* yang dipilih penulis adalah *Purposive Sampling*, dimana pengambilan *sample* secara sengaja yaitu *sample* yang diambil telah ditentukan dan tidak secara acak. Kriteria dari sampel ialah individu (orang pribadi) yang memiliki kendaraan bermotor roda dua, berprofesi sebagai pengendara ojek *online*, dan sedikitnya pernah satu kali menggunakan fasilitas pelayanan publik seperti *samsat corner*, *samsat keliling*, dsb. Program komputer yang digunakan dalam penelitian ini adalah program IBM SPSS *Statistics Version* 20.0.0.

F. Teknik Analisis Data

Software komputer yang digunakan oleh penulis dalam mengelolah data yang diperoleh adalah software IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *Statistic Version* 20.0.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Skala Likert

Menurut Sugiyono (2012:132), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap pertanyaan memiliki bobot seperti berikut ini:



Tabel 3.5
Nilai Jawaban skala Likert

Kategori	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Setelah para responden penelitian selesai mengisi kuesioner pernyataan, maka peneliti mengumpulkan kembali jawaban yang telah diisi lengkap oleh responden. Kemudian diolah dengan mengkonversikan bobot- bobot jawaban yang telah diberi nilai, lalu diolah dengan menggunakan *software SPSS version 20.0.0 for windows*.

2. Uji Pra-Kuesioner (Uji Reliabilitas dan Uji Validitas)

a. Uji Validitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2016:75) validitas atau kesasihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini sehingga tidak ada satu pun pertanyaan atau pernyataan yang keluar dari topik.

Sebuah kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penelitian ini peneliti akan menggunakan uji validitas korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dimana setelah r hitung ditemukan, r hitung dibandingkan dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$. Kriteria pengambilan keputusan :

- (1) $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada nilai signifikansi 5%, maka instrumen dinyatakan valid
- (2) $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ pada nilai signifikansi 5%, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2016:87) reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pertanyaan yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Uji reliabilitas juga mengukur suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal. Dapat dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* karena alternatif jawaban lebih dari dua. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze* → *scale* → *reliability analysis* untuk menguji reliabilitasnya. Suatu



konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.700 .

Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Nilai *alpha cronbach* $>$ nilai *r* tabel (0.700), maka instrumen dinyatakan *reliable*.
- (2) Nilai *alpha cronbach* $<$ nilai *r* tabel (0.700), maka instrumen dinyatakan tidak *reliable*.

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga sebelum analisis ini dilakukan maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji kualitas data yang akan diregresikan. Uji asumsi klasik yang akan diuji adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* tingkat signifikansi ($=5\%$), maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $<$ tingkat signifikansi ($=5\%$), maka tidak terdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 = Data terdistribusi normal

H_a = Data tidak terdistribusi normal



b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang homoskedastisitas.

Deteksi dari adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik atau menggunakan statistik uji. Statistik uji yang digunakan adalah Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregrasi nilai *absolute* dari nilai residual terhadap variabel independen. Dari hasil regresi tersebut, dapat diketahui terjadi atau tidak heteroskedastisitas. Kriteria keputusan:

- (1) Jika $P\text{-value} \leq \text{nilai } \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka terbukti terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika $P\text{-value} > \text{nilai } \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka tidak terbukti terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini

menggunakan alat uji *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test*, yaitu:

- (1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- (2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier atau korelasi yang tinggi antar masing-masing variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara masing-masing variabel independen.

Untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas, maka dapat digunakan *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin besar atau tinggi nilai VIF maka nilai kolinearitas akan semakin tinggi. Semakin kecil atau rendah nilai *tolerance* maka nilai kolinearitas juga akan semakin tinggi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman pajak, kualitas pelayanan publik dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sugiyono (2009), regresi linier berganda merupakan sebuah analisis yang penelitian independennya terdiri dari 2 (dua) variabel atau lebih, maka model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Dimana: Y = Kepatuhan Pemenuhan Kewajiban Pajak Kendaraan Bermotor

X_1 = Tingkat Pemahaman Pajak

X_2 = Kualitas Pelayanan Publik

X_3 = Sanksi Perpajakan

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel

e = koefisien error

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi.

a. Uji F

Uji-F dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data dengan menggunakan analisis uji-F yang diolah dengan bantuan program SPSS. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-F. Tingkat signifikansi yang dipergunakan sebesar 5% ($=0,05$) dengan derajat kebenaran ($n-2$), yang memiliki arti bahwa



kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan dalam penarikan kesimpulan sebesar 5%.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$
- H_0 diterima jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan *p-value* masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi tertentu. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila $P\text{-value} \leq \text{nilai } \alpha$ ($\alpha = 5\%$), berarti terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Apabila $P\text{-value} > \text{nilai } \alpha$ ($\alpha = 5\%$), berarti tidak terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan atau menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 mendekati nilai 1 berarti kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati nilai 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin lemah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.